

BAB IV

SIMPULAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan penjelasan secara teori pada bab II yang berisi data dan fakta atas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) siklus penggajian, penjelasan pada bab III terkait pelaksanaan dan tinjauan atas penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) siklus penggajian di Yayasan Kejayaan Islam Khatulistiwa, penulis dapat menghasilkan dua simpulan untuk menjawab dua rumusan masalah yang dirumuskan pada bab I karya tulis ini.

- 1) Penerapan siklus penggajian yang dilakukan oleh Yayasan Kejayaan Islam Khatulistiwa sudah dijalankan secara tepat dan baik sesuai dengan teori-teori yang sudah dijelaskan. Bagian yang bertanggung jawab pada aktivitas penggajian juga sudah sesuai dengan teori walau terdapat beberapa perbedaan dikarenakan bentuk bisnis dan proses bisnis yang berbeda antara teori dengan kondisi di lapangan. Meskipun ada beberapa tugas yang masih dirangkap oleh bagian lain karena kekosongan personil, hal tersebut tidak melemahkan pengendalian yang diterapkan. Hal ini dikarenakan secara struktur organisasi sudah dilakukan pemisahan tugas dan apa yang sudah diterapkan selama ini dirasa tidak melemahkan pengendalian internal. Beberapa dokumen yang

digunakan juga sedikit berbeda dari apa yang teori jelaskan, yang paling signifikan adalah dokumen cek gaji. Pada kondisi di lapangan, dokumen cek gaji tidak digunakan untuk mengeluarkan penggajian. Pengeluaran penggajian dilakukan transfer langsung ke rekening masing-masing pegawai. Adanya perbedaan dokumen lainnya karena disebabkan perbedaan cara mengambil data seperti pada aktivitas validasi data waktu dan kehadiran dan karena perbedaan pengendalian yang diterapkan. Kemudian perbedaan lainnya yang cukup signifikan adalah perbedaan undang-undang, peraturan-peraturan, dan ketentuan-ketentuan terkait pajak. Hal ini disebabkan teori yang digunakan berasal dari Amerika Serikat sedangkan fakta di lapangan merujuk pada undang-undang, peraturan-peraturan, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di Indonesia. Walaupun begitu secara umum tetap memiliki kesamaan dan sesuai dengan teori yang sudah ada.

- 2) Pengendalian internal yang dilakukan oleh Yayasan Kejayaan Islam khatulistiwa dalam menjalankan siklus penggajian ini sudah baik. Pengendalian inti yang diterapkan adalah pengendalian berupa tinjauan dan otorisasi dari otoritas yang lebih tinggi. Dokumen-dokumen untuk memperbarui *database* induk, surat rekomendasi untuk validasi data waktu dan kehadiran, daftar gaji dan daftar TKK serta uang *transport* untuk mempersiapkan penggajian, surat permintaan pemindahbukuan semuanya memerlukan tinjauan dan otorisasi dari otoritas yang lebih tinggi untuk dapat ditindaklanjuti. Otoritas yang lebih tinggi ini seperti kepala sekolah, kepala bagian, kepala sekretariat, bendahara Yayasan, dan ketua Yayasan. Seperti yang sudah dibahas pada simpulan

sebelumnya, masih ada pemisahan tugas yang belum dilakukan walaupun secara struktur organisasi sudah ada pemisahan tugas. Namun demikian, pemisahan tugas yang belum dilakukan ini terjadi di bagian yang berada di bawah kepala bagian sehingga hal ini tidak terlalu berdampak pada pelemahan pengendalian internal dikarenakan tinjauan dan otorisasi dari otoritas yang lebih tinggi secara berjenjang.

4.2 Saran

Saran yang penulis dapat berikan berdasarkan tinjauan yang sudah dilakukan terhadap penerapan sistem informasi akuntansi siklus penggajian di Yayasan kejayaan islam khatulistiwa adalah sebagai berikut:

- 1) Pemisahan tugas bagian keuangan dalam memperbarui *database* induk penggajian dan mempersiapkan penggajian. Apabila mengacu pada teori, sebaiknya yang melakukan pembaruan *database* induk penggajian untuk informasi tarif pajak dan pembayaran program jaminan sosial hanya oleh bagian kepegawaian. Begitu pula untuk mempersiapkan gaji bruto, potongan gaji, dan gaji netto seluruhnya berada di bagian kepegawaian. Sehingga bagian keuangan hanya berfokus untuk melakukan fungsinya dalam proses mengeluarkan penggajian dan mengajukan kebutuhan dana operasional bulanan ke pengurus Yayasan.
- 2) Adanya rekening khusus penggajian yang terpisah dari rekening umum Yayasan maupun rekening sekretariat. Untuk memudahkan pengendalian terhadap proses mengeluarkan penggajian, sebaiknya dibuat tiga rekening tambahan yang terpisah yaitu rekening gaji bruto, rekening TTK dan uang *transport* bruto, dan

rekening gaji guru honor bruto. Sebagai contoh, apabila hal ini diterapkan maka yang dilakukan sekretariat adalah akan membuat surat permintaan pemindahbukuan dari rekening umum Yayasan ke ketiga rekening penggajian yang terpisah. Kemudian untuk pembayaran gaji neto maka dibuat surat permintaan pemindahbukuan dari rekening gaji bruto ke rekening masing-masing pegawai. Untuk pembayaran potongan gaji seperti potongan pajak, potongan bank, potongan koperasi, maupun potongan program jaminan sosial juga berasal dari rekening gaji bruto ini. Sama halnya dengan pembayaran gaji bruto, untuk pembayaran TKK dan uang *transport* neto akan dibuat surat permintaan pemindahbukuan dari rekening TKK dan uang *transport* bruto ke rekening masing-masing pegawai. Sisa saldo yang ada menunjukkan jumlah potongan TKK dan uang *transport* dapat dikembalikan ke rekening umum Yayasan. Terakhir untuk pembayaran gaji honor dilakukan dengan penarikan dana melalui rekening gaji honor bruto untuk nantinya dibayarkan secara langsung. Sisa saldo pada rekening ini akan menunjukkan jumlah potongan gaji guru honor dan dapat dikembalikan ke rekening umum Yayasan.